

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah menyiapkan cara berpikir dan bertindak (pencarian fakta dan prinsip secara cermat dan kritis).¹ Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek, seperti tingkah laku, pemikiran, motif, tindakan dan lain-lain. Teknik penelitian merupakan gambaran teknis dari metodologi yang digunakan dalam judul “Peran Konseling Pernikahan Dalam Kepuasan Hidup Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati” yang terdiri dari berikut :

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian kualitatif menggunakan jenis peneliti lapangan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengamati fenomena pernikahan di usia muda secara langsung di Desa Slungkep melalui wawancara kepada informan agar dapat memperoleh informasi. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis realitas sosial secara detail. Melalui metode kualitatif sesuatu dapat diteliti, disimpulkan, diuraikan atau dideskripsikan sebagaimana adanya. Baik dalam bentuk kata maupun bahasa, maupun dalam upaya memahami fenomena dan informasi yang ditemukan atau dihasilkan berdasarkan bukti dan fakta sosial yang ada seperti observasi, tindakan dan lain-lain²

Melihat langsung segala macam kegiatan sehari-hari. Dari masyarakat muslim di Desa Slungkep terkait kondisi ekonomi, kesehatan, latar belakang pendidikan dari responden dengan yang telah melakukan pernikahan di usia muda. Peneliti dan objek yang diselidikinya dapat menganalisis kondisi yang ada dan menarik kesimpulan, serta dapat juga memanfaatkan kekuatan data dan sumber informasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Peneliti bertujuan untuk mengkaji tentang kepuasan hidup dalam pernikahan pada usia muda pada masyarakat muslim yang sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Peran Konseling Pernikahan Dalam Kepuasan Hidup Pernikahan di Usia Muda di

¹ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

² Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

Kalangan Masyarakat Muslim Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati” Peneliti tertarik mempelajarinya lebih dalam karena:

1. Peneliti mengambil lokasi penelitian karena masih banyak masyarakat di Desa Slungkep yang menikah di usia muda (dibawah 19 tahun) dikarenakan kurangnya pengetahuan akan kepuasan hidup apa yang ada pada pernikahan di usia muda di desa tersebut dan permasalahannya sesuai dengan masalah yang akan saya teliti.
2. Berkaitan dengan judul penelitian belum ada yang meneliti. Sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang kepuasan hidup dalam pernikahan di usia muda di kalangan masyarakat muslim di Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
3. Karena maraknya pernikahan di usia muda yang ada di desa tersebut memudahkan peneliti dalam memperoleh data informasi dan informasi lain yang diperlukan untuk penyusunan laporan penelitian ini. Dikarenakan di Kabupaten Pati yang menikah di usia anak masih banyak sampai sekarang disebabkan oleh budaya masyarakat Pati untuk berhenti menikah anak belum sepenuhnya tumbuh. Masyarakat masih mengacu pada UU sebelumnya yang menyebutkan anak perempuan boleh menikah di atas usia 16 tahun. Padahal UU sudah berubah. Selain itu, putus sekolah dan hamil di luar nikah juga menjadi faktor dominan tingginya pernikahan dini. Ini salah satu yang menjadi faktor jumlah dispensasi nikah di Pati.³

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan beberapa informan terkait kepuasan hidup dalam pernikahan pada usia muda di Desa Slungkep. Adapun subyek utama yaitu pelaku muda menikah di usia muda yang berjumlah 5 orang terdiri dari 4 perempuan dan 1 laki-laki. Sedangkan subyek pendukung yaitu kepala desa, kiyai yang berjumlah 3 orang dan masyarakat yang berjumlah 2 orang laki-laki yang ada di Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Gambaran Profil Bapak Kepala Desa, Responden yang Melakukan Pernikahan di Usia Muda dan Masyarakat Islam di Desa Slungkep

³ Kholistiono, <https://betanews.id/2023/05/duh-pernikahan-dini-di-pati-didominasi-faktor-hamil-duluan.html> diakses pada 22 Mei 2023.

Tabel 3.1 Gambaran Profil Bapak Kepala Desa Slungkep

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Inisial	AS
2	Umur	45 tahun
3	Alamat	Desa Slungkep rt 03 rw 02
4	Jabatan	Kepala Desa
5	Pendidikan	SMA

Tabel 3.2 Gambaran Profil Informan yang Melakukan Pernikahan di Usia Muda

No	Nama inisial	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1	JY	53	SD	IRT	Desa Slungkep rt 02 rw 03
2	SJ	47	SMP	IRT	Desa Slungkep rt 03 rw 02
3	MT	47	SD	IRT	Desa Slungkep rt 02 rw 03
4	BA	17	SMP	IRT	Desa Slungkep rt 01 rw 04
5	AR	31	SMP	Petani	Desa Slungkep rt 02 rw 03

Tabel 3.3 Gambaran Profil Masyarakat Desa Slungkep

No	Nama Inisial	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1	JJ	61	S1	Tokoh Masyarakat	Desa Slungkep rt 01 rw 03
2	KN	61	S1	Tokoh Masyarakat	Desa Slungkep rt 01 rw 03
3	MK	58	MA	Tukang Ukir / Guru Ngaji	Desa Slungkep rt 02 rw 02
4	SH	45	S1	Guru / Guru Ngaji	Desa Slungkep rt 03 rw 03
5	HS	64	S2	Kiyai / Pensiunan Kantor Kemenag Kab. Pati	Desa Slungkep rt 02 rw 04

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini informasi dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara, Sumber informasi disebut responden dan merupakan orang yang menanggapi secara lisan dan tertulis pertanyaan tentang sumber data. Sumber data tersebut terdiri dari dua bagian:

1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan atau digunakan langsung dari subjek data. Sumber data primer adalah data primer, yaitu data pada dasarnya dikumpulkan langsung dari lapangan, seperti sumber informasi dan informan.⁴ Dua sumber informasi utama bagi peneliti adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara dengan bantuan objek penelitian. Melalui observasi, peneliti mengumpulkan data primer dari rumah responden yang menikah di usia muda dan juga dari masyarakat atau Kiyai dan hasil wawancara berupa catatan tertulis dari hasil wawancara tersebut.

2. Data Sekunder

Informasi tidak dikumpulkan langsung dari mereka yang tertarik atau menggunakan informasi tersebut seperti orang dan dokumen lainnya.⁵ Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari sumber lain dan bukan data langsung di lapangan. Sebagai contoh, informasi dari buku, dokumen dan website digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Khususnya yang menjelaskan kondisi pernikahan di usia muda di masyarakat muslim di Kecamatan Kayen, dan pembahasannya hampir sama dengan kajian peneliti “Peran Konseling Pernikahan Dalam Kepuasan Hidup Pernikahan di Usia Anak di Kalangan Masyarakat Muslim Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akurat dan dapat direproduksi, peneliti penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:⁶

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: *Cakra Books*, 2014), 113.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, dan Konstruktif*, (Bandung: *Alfabeta*, 2017), 104.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, dan Konstruktif*, (Bandung: *Alfabeta*, 2017), 104.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dimana peneliti pergi ke suatu tempat untuk mendapatkan data dan mendapatkan tempat untuk mendapatkan data untuk mendapatkan data untuk observasi. Sebaliknya, menurut Nasution, itu merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat menggunakan data pengamatan atau fakta nyata. Peneliti terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas yang subjek lakukan. Peneliti mencoba menangkap proses interpretasi yang diamati. Pengumpulan data melalui observasi partisipan untuk menemukan makna dari suatu peristiwa di lokasi tertentu, yang merupakan aspek penting dari penelitian kualitatif. Observasi partisipan digunakan untuk mengamati subyek penelitian. Jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan partisipatif berarti bahwa peneliti secara pribadi terlibat dalam semua aspek kegiatan yang diteliti dan dalam semua pasang surut. Pengamatan pasif, sedang, aktif dan terlibat penuh adalah empat kategori pengamatan.
- b. Peneliti secara terbuka atau terselubung melakukan pengamatan pada sumber data dan secara terang-terangan atau terselubung mengumumkan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang objek observasinya tidak dipersiapkan secara sistematis sebelumnya. Karena fokus penelitian kualitatif tidak jelas, observasi dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur. Namun, dengan bantuan panduan pengamatan, pengamatan dapat dilakukan secara terorganisir

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu teknik observasi yang dilakukan peneliti mengamati secara mandiri tanpa ikut serta dalam kehidupan orang yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai pengamat. Disini peneliti dapat menemukan objek untuk mengamati bagaimana kepuasan hidup dalam pernikahan di usia muda di kalangan masyarakat muslim di Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan langsung kepada narasumber karena kemungkinan peneliti untuk mendapatkan informasi dalam waktu singkat, lengkap dan seakurat

mungkin.⁷ Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin melakukan beberapa penelitian pendahuluan untuk mengetahui apa yang sedang dipelajari, tetapi juga ingin mengetahui secara rinci tentang sumbernya. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi sering dipadukan dengan wawancara berkelanjutan. Ada tiga jenis metode kualitatif: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan terbuka.

- a. **Wawancara terstruktur**, dimana pewawancara menyiapkan alat berupa pertanyaan dan jawaban tertulis.
- b. **Wawancara semi terstruktur**, peneliti mengumpulkan perspektif atau ide yang berbeda dari informan atau narasumber terkait hal yang di tanyakan, mirip dengan menyiapkan pertanyaan untuk peneliti yang ingin bertanya tetapi narasumber belum memberikan jawaban.
- c. **Wawancara bebas**, wawancara yang peneliti tidak mengikuti kriteria wawancara yang telah ditetapkan secara sistematis dan menyeluruh untuk memperoleh informasi dan wawasan yang diinginkan.

Wawancara tatap muka digunakan dalam wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan teknik interviewer-led yang terdiri dari elemen-elemen atau unit-unit berdasarkan informasi dari narasumber sebelumnya. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang direncanakan dan dianggap penting untuk memperoleh bahan penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebelumnya yaitu tentang “Peran Konseling Pernikahan Dalam Kepuasan Hidup Pernikahan di Usia Anak di Kalangan Masyarakat Muslim Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”. Responden penelitian ini adalah pelaku yang menikah di usia muda, kepala desa, kiyai dan beberapa masyarakat muslim di Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa berupa teks, foto, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Buku harian, resume, biografi, peraturan dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis, foto, sketsa dan gambar lainnya adalah contoh dokumen bergambar. Dokumentasi berupa karya seperti karya seni, yang dapat berupa foto, patung, film dan media lainnya. Dalam

⁷ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: Cakra Books, 2014), 124.

penelitian kualitatif, penelitian arsip melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tertulis sebagai alat untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis berupa bahan tertulis berupa foto atau dokumen yang menjadi bahan penelitian. Cara mengumpulkan bahan pendukung yang diberi label dengan semua catatan tertulis maupun gambar yang diperlukan untuk penelitian.

F. Pengambilan Sampling Informan

Untuk penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam pengambilan keputusan teknik pengambilan sampling, ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu ukuran sampel (*sampel size*), sampel representatif, akses peneliti sampel, dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.

Ada dua jenis strategi dalam pengambilan sampel atau teknik sampling dalam sebuah penelitian, yaitu: *probability sample* dan *non probability sample*. *Probability sample* diartikan bahwasanya semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi sampel *random sampling* (*sample random sampling*), sampel sistematis (*systematic sampling*), sampel stratifikasi (*stratified sampling*), sampel kluster (*cluster sampling*), sampel bertingkat (*stage sampling*), dan sampel beragam tahapan (*multiphase sampling*). Sedangkan *non probability sample* diartikan bahwa tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁹ Teknik sampling ini meliputi *sampling sistematis, quota sampling, accidental, purposive sampling, jemu dan snowball sampling*¹⁰

Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.¹¹ Pertimbangan tersebut meliputi sampel yang diambil dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai kasus yang diteliti oleh peneliti. Hal ini mampu memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

⁹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 17

¹⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

¹¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. 56.

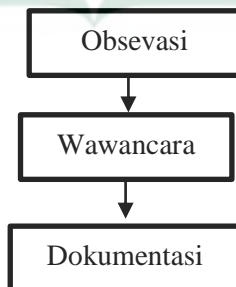
sosial secara mendalam dan akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 kelompok informan di Desa Slungkep yang menurut peneliti mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik-teknik untuk memastikan keakuratan data harus dilaksanakan secara hati-hati sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan terbukti secara ilmiah. Teknik menjamin integritas data merupakan langkah-langkah untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam proses pengumpulan data penelitian yang tentunya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Peneliti menggunakan uji reliabilitas triangulasi untuk menguji reliabilitas materi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah tes reliabilitas yang diinterpretasikan dengan cara yang berbeda pada waktu yang berbeda sebagai sumber informasi. Kredibilitas informasi diverifikasi dengan triangulasi, yaitu segitiga teknis dan segitiga sumber data. Triangulasi teknis dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan topik yang sama melalui sumber yang berbeda.¹² Peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan informan menggunakan teknik wawancara dengan yang menikah dini, dilanjutkan dengan tanya jawab langsung di desa Slungkep. Baru untuk memastikan bahwa informasi yang diterima akurat dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 135.

H. Teknik Analisis Data

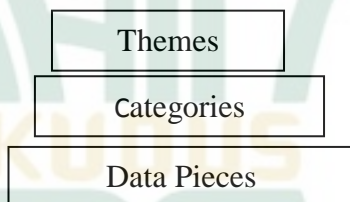
Setelah seorang peneliti mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, langkah penting berikutnya adalah melakukan data analisis penelitian. Peneliti harus meringkas hasil dan menarik kesimpulan berdasarkan bahan yang peneliti kumpulkan melalui observasi atau wawancara. Dengan maksud agar karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Untuk teknik analisis data terdapat berbagai macam, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis penelitian kualitatif dengan tiga langkah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Mengorganisir dan Membiasakan Diri

Pada tahap ini peneliti melakukan pengelolaan data dari hasil data yang telah diperoleh. Selanjutnya data disimpan, dan peneliti harus terbiasa atau sudah tahu banyak tentang data penelitian yang telah dimiliki. Dengan cara membacanya berkali-kali, membuat transkrip atau mendengarkan hasil rekaman atau video yang telah diperoleh.

2. Melakukan Koding dan Reduksi Data

Koding dilakukan untuk mencari makna dari narasi hasil pengumpulan data. Langkah selanjutnya reduksi data, yakni membuang data yang tidak perlu, seperti memiliki kemiripan dan tidak memiliki makna. Peneliti ketika akan melakukan koding dan reducing data dapat menggunakan teori analisis data. Gambaran analisis data piramida untuk membuat koding dan reducing data sebagai berikut:



3. Melakukan Interpretasi yang Komprehensif atau Mewakilinya

Setelah dua langkah diatas dilakukan selanjutnya kontekstualisasi data selanjutnya melakukan penyajian temuan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang kata dan aksi ketika peneliti melakukan sebuah penelitian untuk memahami subjek penelitian. Pada kegiatan ini akan menghasilkan sebuah makna, cerita dan penjelasan yang masuk akal.¹³

¹³ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan : Kreasi Cendekia Pustaka, 2020), 46-52.

Peneliti dalam melakukan analisis penelitian kualitatif ini menggunakan sebagaimana cara yang sudah dilakukan diatas dalam menganalisis data mengenai kepuasan hidup dalam pernikahan di usia muda di kalangan masyarakat muslim di Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

